

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 membawa banyak perubahan pada kehidupan manusia. Pada era ini teknologi dijadikan sebagai basis dalam segala aktivitas manusia, salah satunya dengan kehadiran internet yang merupakan bagian dari perkembangan teknologi (Rohinda, 2018). Oleh karena itu dengan masuknya era revolusi Industri 4.0 di dunia tentu diharapkan menjadi hal baik yang membawa perubahan bagi kehidupan manusia. Semakin berkembangnya teknologi tentu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan negara, termasuk dalam hal perekonomian (Sukma, 2021).

Internet banyak memberikan dampak positif untuk membantu manusia dalam menjalankan segala aktivitasnya (Dafista, 2014). Dengan mudahnya jaringan internet didapatkan maka banyak mempengaruhi pada berbagai hal, beberapa kelebihan internet diantaranya mudahnya menyebar luaskan informasi secara cepat, *real time*, berbiaya rendah, tidak mengenal batas, dan memiliki interaksi yang luas sehingga memudahkan untuk diterima masyarakat (Widaryanti, Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI, 2011). Dalam hal ini penggunaan internet masyarakat Indonesia mejadi pengguna internet terbanyak dengan persentase 76,3% dari jumlah populasi (*Internet World Statistic*, 2022).

Penggunaan internet dalam konteks ekonomi dan bisnis salah satunya perusahaan menggunakan internet sebagai media untuk mengkomunikasikan

informasi perusahaannya, seperti salah satunya adalah perusahaan pada sektor perbankan. Dalam operasionalnya, suatu perusahaan perlu membuat laporan keuangan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari internal pada pihak eksternal(Wardiyah, 2017).

Laporan keuangan pun mencerminkan kondisi sebuah perusahaan sedang maju atau mundur. Perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti salah satunya sektor perbankan yang telah *go public* diharuskan untuk menyampaikan segala bentuk informasi perihal keuangannya kepada public sebagai salah satu bentuk transparansi perusahaan kepada publik. Transparansi menjadi satu komponen yang penting dalam pelaporan keuangan perusahaan (Harsanti, Mulyani, & Fahmi, 2014).

Transparansi didukung oleh berbagai faktor salah satunya adalah ketepatan waktu saat pelaporan keuangan. Dalam PSAK tahun 2007 ketepatan waktu telah diakui sebagai instrumen dalam sebuah laporan keuangan. Perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Novious, 2018). Tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pengambilan keputusan untuk mendapatkan keputusan yang tepat. Namun apabila informasi tidak tersedia ketika diperlukan atau pun tersedia lama, maka akan hilang relevansi perusahaannya. Oleh karena itu, dalam memperbarui data informasi perusahaan membutuhkan sistem jaringan internet, dan diharapkan perusahaan mampu untuk menyampaikan pelaporan keuangannya secara maksimal dengan penggunaan internet atau *corporate internet reporting* (Dafista, 2014).

Corporate Internet reporting (CIR) atau pelaporan perusahaan melalui internet adalah proses komunikasi antara informasi keuangan dan non keuangan terkait perihal sumber daya dan kinerja melalui internet, yang diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu suatu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya (Harsanti, Mulyani, & Fahmi, 2014). Ketika perusahaan menggunakan internet dalam menyampaikan laporan keuangannya berarti komunikasi dengan stakeholder diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan pelaporan perusahaan (Harsanti, Mulyani, & Fahmi, 2014)

Dalam pembahasan mengenai ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) dikenal sebuah teori yaitu *Agency Theory* (Teori Keagenan) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), Teori keagenan menjelaskan semua yang berkenaan dengan hubungan agen dan prinsipal, yang mana perusahaan bertindak sebagai agen dan para pengguna laporan terkhusus para investor adalah pihak principal, teori keagenan adalah teori yang akan mengatur norma norma yang berlaku di antara keduanya agar tidak terjadi kesenjangan atau kesalah pahaman atas informasi yang tersedia termasuk keterlambatan dalam penyampaian informasi perusahaan. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan mengindisikan suatu masalah sedang terjadi dalam internal perusahaan tersebut. Permasalahan yang terjadi dalam suatu internal perusahaan dapat berimbas buruk terhadap investor yang ada. Oleh karena itu, negara mengatur sedemikian rupa agar tercapai unsur kesejahteraan bersama (Sukma, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai ketepatan waktu *corporate internet reporting* faktor yang pertama yaitu umur listing, mengambil teori dari Hope dan Langli (Kuswanto & Manaf, 2015) apabila perusahaan memiliki umur listing yang lebih tua diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu, semakin lama usia listing perusahaan maka akan memungkinkan perusahaan memiliki prosedur kontrol yang kuat karena perusahaan memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga dalam menyampaikan laporan keuangan akan setepat waktu mungkin melaporkan laporan keuangan. Faktor yang kedua yaitu ukuran perusahaan, mengambil teori dari Ettradge (Ikhsan, 2017) bahwa ketika perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maka ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) akan semakin baik, perusahaan besar memiliki desakan kuat dari para pihak pengguna laporan keuangan seperti investor dan para analis, sehingga perusahaan terdorong untuk lebih cepat mendistribusikan informasi keuangan dengan tepat waktu dan baik. Apabila perusahaan melakukan penundaan laporan keuangan yang tidak semestinya maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu skala yang dihasilkan dari besar kecilnya dengan meninjau jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran suatu perusahaan juga dinilai dari beberapa segi. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar jumlah tenaga kerja juga sebagainya (Togatorop & Agus W, 2020), Umur listing merupakan ukuran usia dari sebuah perusahaan sudah berapa lama terdaftar semenjak perusahaan tersebut go public dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia

(Purba, Muchlis, & Mulyani, 2019). Suatu perusahaan dikatakan memiliki listing di BEI ketika perusahaan tersebut telah tercatat di BEI dan akan dikenakan delisting apabila emiten atau perusahaan tidak melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangannya selama beberapa tahun dan pencabutan listing dapat dilakukan pula apabila emiten mengajukan permintaan untuk keluar dari bursa (Risnanti, Kustiyah, & Widayanti, 2019)

Secara teori pelaporan informasi keuangan akan berguna bagi pemilik perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi, dengan semakin lamanya berdiri sebuah perusahaan maka akan semakin banyak pengalaman perusahaan. Maka dari itu semakin banyak pengalaman perusahaan akan berdampak pada peningkatan pengungkapan informasi yang lebih luas dan lengkap, juga ketika perusahaan yang terdaftar dengan umur listing lebih lama memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai peraturan yang ada di BEI lebih banyak, maka perusahaan akan berusaha setepat mungkin dalam melaporkan laporan keuangannya (Harsanti, Mulyani, & Fahmi, 2014).

Dalam sektor perbankan penggunaan internet sudah menjadi hal yang marak digunakan, salah satunya adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang mana merupakan salah satu Lembaga keuangan yang berorientasi pada prinsip Syariah dan merupakan salah satu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat dijadikan objek dalam penelitian. Bank Panin Dubai Syariah Tbk berdiri bisa terbilang sudah cukup lama, berdasarkan Akta Perseroan Bank Terbatas No. 8 tanggal 12 Januari 1972 yang dibuat oleh seorang notaris asal Malang bernama Moeslim Daliid bernama PT Bak Bersaudara Djaja. Dengan melalui proses yang

begitu panjang dari mulanya bergerak pada bank konvensional hingga bergerak menjadi bank Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga mengalami perubahan nama beberapa kali, antara lain: PT Bank Pasar Bersaudara Djaja, per 08 Januari 1972. PT Bank Bersaudara Jaya, per 08 Januari 1990. PT Bank Harfa, Per 27 Maret 1997. PT Bank Panin Dubai Syariah, per 03 Agustus 2009. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, per 11 Mei 2016.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga tercatat sebagai Bank syariah pertama yang mendaftarkan perusahaannya sebagai perusahaan yang kepemilikan sahamnya dapat dimiliki oleh publik. Tercatat pada tanggal 15 Januari 2014 PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut disajikan tabel dari data laporan keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1
Data Waktu Pelaporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Tahun	Jenis Laporan Keuangan	Waktu Cooperate Internet Reporting
2017	Triwulan I	28-04-2017
	Triwulan II	24-07-2017
	Triwulan III	31-10-2017
	Triwulan VI	06-03-2018
	Tahunan	03-05-2018
2018	Triwulan I	16-04-2018
	Triwulan II	23-07-2018
	Triwulan III	23-10-2018
	Triwulan VI	23- 02-2019
	Tahunan	30-03-2019
	Triwulan I	26-04-2019

Tahun	Jenis Laporan Keuangan	Waktu Corporate Internet Reporting
2019	Triwulan II	30-07-2019
	Triwulan III	29-10-2019
	Triwulan IV	10-03-2020
	Tahunan	28-07-2020
2020	Triwulan I	19-05-2020
	Triwulan II	30-07-2020
	Triwulan III	02-10-2020
	Triwulan IV	30-02-2021
	Tahunan	30-03-2021
2021	Triwulan I	30-04-2021
	Triwulan II	03-08-2021
	Triwulan III	29-10-2021
	Triwulan IV	28-03-2022
	Tahunan	30-04-2022
2022	Triwulan I	27-04-2022
	Triwulan II	28-07-2022
	Triwulan III	28-10-2022
	Triwulan IV	10-03-2023
	Tahunan	18-04-2023

Sumber: Laporan Keuangan pada Website Bursa Efek Indonesia

Dari data yang telah diakses dari website Bursa Efek Indonesia , PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2017 terdapat keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya yaitu pada tanggal 03 Mei 2018 pukul. Untuk data laporan keuangan tahun 2019 mengalami keterlambatan pada laporan keuangan tahunan yaitu pada tanggal 28 Juli 2020 untuk laporan triwulan 1, Untuk data laporan keuangan 2020 mengalami keterlambatan pada triwulan 1 yaitu pada tanggal 19 Mei 2020.

Dari periode penelitian yang diteliti yaitu selama 2017-2022 terdapat tiga kali keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya, tentu hal ini telah bersinggungan dengan peraturan BAPEPAM mengenai batas waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah ditetapkan. Bahwasanya salah satu hal yang menjadi karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan adalah kemampuan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas dari laporan keuangan suatu perusahaan (Murdiyati, 2021).

Berdasarkan keputusan ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan peraturan Nomor Kep-346/BL/2011 seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam LK dan masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. (Putri, 2022).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan pun diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, begitu pula yang telah diungkap oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengenai keharusan emiten dalam menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada BAPEPAM serta memberikan informasi kepada public tentang peristiwa yang berkaitan dengan material, setiap perusahaan public wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah di audit selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku (Nasihudin & Rusdiana, 2018).

Menurut data penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil dari beberapa data penelitian yang dilakukan sebelumnya dalam variabel yang mempengaruhi

waktu ketepatan corporate internet reporting. Dalam penelitian Reska Fauzi Supendi (2022) yang berjudul *“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dan Umur Listing Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting (CIR) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2018-2021”* bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan umur listing ketiganya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farkhan Fadhilah Sandy (2019) yang berjudul *“Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Umur Listing, dan Jumlah Dewan Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perbankan di BEI 2016-2018”* dan penelitian yang dilakukan oleh Wela Sakina (2019) yang berjudul *“Pengaruh Corporate Governance dan Umur Listing Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting”* bahwa hasil penelitiannya menyatakan variabel ukuran perusahaan dan umur listing berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Berdasarkan teori, fenomena yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu corporate internet reporting, dan penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan kesimpulan yang bervariasi dan beragam, maka peneliti fokus terhadap 2 variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu corporate internet reporting (CIR). Kedua variabel itu adalah umur listing dan ukuran perusahaan dengan tujuan untuk melihat gap yang muncul dan memperoleh hasil yang dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya terkhusus pada ruang lingkup ketepatan waktu corporate internet reporting. Penelitian ini berjudul

“Pengaruh Umur Listing dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting (CIR) Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2017-2022”.

B. Rumusan Masalah

Terkait dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengungkapan *corporate internet reporting* (CIR) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2017-2022?
2. Bagaiman pengaruh umur listing terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2017-2022?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2017-2022?
4. Bagaimana pengaruh umur listing dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2017-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisis pengungkapan *corporate internet reporting* (CIR) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2017-2022?
2. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh umur listing terhadap ketepatan waktu *Coorporate Internet Reporting* (CIR) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2017-2022.

3. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2017-2022.
4. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh umur listing dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2017-2022.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, menjadi sebuah bentuk pengaplikasian pengetahuan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan berlangsung dan sebagai penambah wawasan pengetahuan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan atau *Corporate Internet Reporting* (CIR).
- b. Bagi Mahasiswa, menjadi media untuk pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR).
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR).

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi instansi yang menjadi objek dalam penelitian ini, dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan pihak manajemen dalam memberikan informasi terkait keuangan maupun non keuangan yang dapat bermanfaat dalam pengambilan

keputusan dengan memahami faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR)

- b. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat menjadi media untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkhusus mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan atau *corporate internet reporting* (CIR) dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan CIR.

